

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian di bidang apapun pada umumnya langkah-langkah itu mempunyai kesamaan, walaupun dalam beberapa hal sering terjadi pelaksanaannya dimodifikasi oleh peneliti yang bersangkutan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Adapun secara garis besar tahap-tahap atau langkah-langkah penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

Pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini terkait mengenai Manajemen Diklat yang ada di Lembaga Diklat Keagamaan yaitu Manajemen Diklat Teknis Substantif sesuai dengan fokus penelitian. Tahap penelitian selanjutnya yaitu memfokuskan pembahasan dan kemudian kelengkapan/lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan tahap wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya data diolah sehingga mendapat data temuan penelitian kemudian dapat menarik kesimpulan dan menjadi bahan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait juga sebagai bahan perbaikan bagi pihak yang terkait

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan atau sumber data merupakan hal yang penting dalam sumber penelitian agar data yang kita peroleh jelas dan valid. Data yang didapat oleh peneliti dari partisipan yaitu: Penyusun Laporan Hasil Diklat, Penyusun Bahan Penyelenggaraan Diklat, Pengembang Sistem Program, Penyusun Evaluasi Diklat, Widyaiswara Teknis, dan Panitia Penyelenggara Diklat.

Tabel 3.1
Sumber Data Partisipan

No	Nama Responden/NIP	Pangkat/gol/ruang	Jabatan	Masa Kerja	Keterangan
1.	Helli Helmansyah, S.Sos 197403032005011006	Penata-III/c	Pengembang Sistem Program	10 Tahun	Narasumber untuk data Perencanaan Diklat Teknis Substantif dan Narasumber sebagai Panitia untuk data Implementasi Diklat Teknis Substantif.
2.	N. Yuyun Yuliasih, SE 196706171992032002	Penata Muda Tk. I-III/b	Penyusun Laporan Hasil Diklat	23 Tahun	Narasumber untuk data Perencanaan Diklat Teknis Substantif
3.	Esti Yustiani Lutfi, S.Sos. 197704292003122005	Penata - III/c	Penyusun Bahan Penyelenggaraan Diklat	12 Tahun	Narasumber untuk data Perencanaan Diklat Teknis Substantif
4.	Agustriyanto, S.Kom 198608302005011002	Penata Muda - III/a	Penyusun Evaluasi Diklat	6 Tahun	Narasumber untuk data Evaluasi Diklat Teknis Substantif
5.	Dra. Euis Setiawati, M.Pd 196809031997032001	Pembina-IV/a	Widyaiswara Teknis	18 Tahun	Narasumber untuk data Evaluasi Diklat Teknis Substantif

(Sumber: Arsip Sie Diklat Teknis. BDK Bandung, 2014)

Partisipan seperti yang dijelaskan di atas merupakan yang dijadikan peneliti narasumber/responden, dari semua responden ada beberapa dijadikan narasumber/responden dua kali seperti yang dijelaskan diatas untuk mendapatkan data sesuai fokus penelitian.

2. Tempat Penelitian

Lokasi merupakan sebuah tempat yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipergunakan yaitu Balai Diklat Keagamaan Bandung terletak di Jl. Soekarno-Hatta No.716, lokasi yang cukup strategis dan mudah diakses dari berbagai daerah khususnya dari luar kota, karena berbatasan dengan pintu masuk kota bandung, baik dari arah timur melalui jalan Cibiru dan pintu tol Cileunyi ataupun dari arah barat

melalui pintu tol Buahbatu. Hal ini sangat membantu para pegawai yang akan mengikuti pelatihan yang dipusatkan di Balai Diklat Keagamaan Bandung, ini berkaitan dengan wilayah kerja Balai Diklat Keagamaan Bandung yang meliputi seluruh Propinsi Jawa Barat.

Alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan lokasi tersebut di mana dalam satu Provinsi hanya satu Badiklat wilayah kerjanya di Bandung yaitu Balai Diklat Keagamaan Bandung, sehingga memudahkan peneliti mencari analisis yang diperlukan dipenelitian ini.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dan metode penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sumber data penelitian peneliti merumuskan sesuai data yang diperoleh selama di lapangan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sumber Data Penelitian

No	JENIS DOKUMENTASI	SUMBER DATA	KETERANGAN
1	Profil Lembaga Balai Diklat Keagamaan Bandung	Web Lembaga Balai Diklat Keagamaan Bandung	Karakteristik Dokumen yaitu : a. Yang Mengesahkan : Kepala Balai Diklat Keagamaan Bandung b. Tahun Pengesahan : 2014 c. Jumlah Halaman : 1 Halaman d. Bentuk Dokumen : Web (http://bdkbandung.kemenag.go.id/)
2	Instrumen Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) Tahun 2014	Sie. Widyaiswara : Widyaiswara Tekns Dra. Euis Setiawati, M.Pd	Karakteristik Dokumen yaitu : a. Yang Mengesahkan : Kepala Balai Diklat Keagamaan Bandung b. Tahun Pengesahan : 2013 c. Jumlah Halaman : 10 Halaman d. Bentuk Dokumen : File
3	• Instrumen Evaluasi Peserta Terhadap Penyelenggara, Widyaiswara/Narasumber, dan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran.	Sie. Diklat Teknis : Penyusun Evaluasi Diklat Agustriyanto, S.Kom	Karakteristik Dokumen yaitu : a. Yang Mengesahkan : Kepala Balai Diklat Keagamaan Bandung b. Tahun Pengesahan : 2014 c. Jumlah Halaman : 6 Halaman d. Bentuk Dokumen : File

	• Jadwal Kegiatan, Alokasi Calon Peserta, dan Nilai Pre Test dan Post Test.		
4	Instrumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2014	Sie. Diklat Administrasi : Pengembang Sistem Prgram Helli Helmansyah, S.Sos	Karakteristik Dokumen yaitu : a. Yang Mengesahkan: Kepala Balai Diklat Keagamaan Bandung b. Tahun Pengesahan : 2014 c. Jumlah Halaman : 3 Halaman d. Bentuk Dokumen : File
5	Panduan Evaluasi Diklat Teknis Di Lingkungan Kementerian Agama	Sie. Diklat Teknis : Penyusun Evaluasi Diklat Agustriyanto, S.Kom	Karakteristik Dokumen yaitu : a. Yang Mengesahkan: Kepala Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan b. Tahun Pengesahan : 2013 c. Jumlah Halaman : 45 Halaman d. Bentuk Dokumen : Buku, File. Foto

(Sumber: Arsip Sie Diklat Teknis. BDK Bandung, 2014)

D. Metode Penelitian

Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mana peneliti akan menggambarkan tentang fokus permasalahan yaitu terkait manajemen diklat di Balai Diklat Keagamaan Bandung.

Sugiyono (2012, hlm.1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif *“the researcher is the key instrumen”*. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. (Sugiono, 2012, hlm.223).

Menurut Nasution, 1988 (dalam Sugiono, 2012, hlm.223) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke

lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Selain itu, Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data kualitatif menurut Seidel (dalam Moleong, 2014, hlm. 258) antara lain:

- mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya,
- berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Keterangan Pengkodean: Studi Wawancara

Contoh : (PDTS-PSP-A)

Keterangan:

PDTS : Menunjukkan fokus masalah yaitu Perencanaan Diklat Teknis Substantif.

PSP : Sumber data dari Pengembang Sistem Program.

A : Menunjukkan isi dari pertanyaan pertama dari fokus masalah yang pertama.

Dalam instrumen penelitian sesuai dengan lokasi atau tempat yang dijadikan penelitian yaitu Analisis Manajemen Diklat Teknis Substantif di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung.

Dari yang telah disusun di atas, peneliti menguraikan dalam bentuk perangkat penelitian berupa kisi-kisi: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi dan Komponen-komponen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi	Indikator (hal-hal yang diteliti)	Bentuk pengumpulan data	Sumber data	Kode
1	Perencanaan Diklat Teknis Substantif	Perencanaan merupakan rencana langkah awal yang harus dilakukan lembaga untuk menyamakan visi dan misinya untuk mencapai tujuan, karena dalam upaya peningkatan akuntabilitas kinerja di lembaga tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses perencanaan diklat sesuai AKD 2. Penentuan jadwal diklat 3. Penentuan peserta diklat 4. Yang terlibat dalam proses diklat 	<ul style="list-style-type: none"> •Wawancara •Observasi •Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> •Pimpinan •Staff /pegawai 	PDTS
2	Implementasi Diklat Teknis Substantif	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi diklat merupakan sebuah proses pelaksanaan diklat yang sebagaimana telah di rencanakan pada tahap awal. • Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Diklat Teknis di lingkungan Kementerian Agama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan diklat 2. Yang terlibat dalam pelaksanaan diklat 3. Kendala pelaksanaan diklat 	<ul style="list-style-type: none"> •Wawancara •Observasi •Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> •Pimpinan •Staff /pegawai •Widyaiswara 	IDTS
3	Evaluasi Diklat Teknis Substantif	Pada dasarnya sebuah pelaksanaan diklat sesuai dengan jadwal diklat dan kegiatan, maka tahap akhir untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan lembaga melakukan tahap evaluasi untuk mengukur kemajuan atau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian perencanaan diklat dengan pelaksanaan diklat. 	<ul style="list-style-type: none"> •Wawancara •Observasi •Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> •Pimpinan •Staff /pegawai •Widyaiswara 	EDTS

		perkembangan pelaksanaan diklat.				
--	--	----------------------------------	--	--	--	--

Kisi-kisi dan Komponen-komponen Penelitian

- **PEDOMAN WAWANCARA**

- 1. Perencanaan Diklat Teknis Substantif**

- a. Bagaimana awal perencanaan sebelum adanya penyelenggaraan diklat?
- b. Apa dasar hukum/ kebijakan mengenai diklat dan diklat teknis substantif?
- c. Apa yang menjadi dasar tujuan di selenggarakannya diklat teknis substantif?
- d. Kapan perencanaan kebutuhan diklat dilakukan, khususnya diklat teknis substantif?
- e. Siapa saja yang terlibat penyusunan rencana kegiatan penyelenggaraan diklat teknis substantif (struktur organisasinya)?
- f. Bagaimana menentukan sasaran yang akan mengikuti diklat teknis substantif?
- g. Apa saja kendala yang ditemukan ketika awal perencanaan sebelum adanya penyelenggaraan diklat teknis substantif?
- h. Bagaimana persetujuan dan pengesahan rencana yang dilakukan?
- i. Bagaimana penentuan waktu/ jadwal untuk diklat teknis substantif?
- j. Bagaimana mengenai tempat penyelenggaraan untuk diklat teknis substantif?
- k. Bagaimana penentuan peserta diklat untuk penyelenggaraan diklat teknis substantif?
- l. Kapan waktu untuk pemanggilan peserta diklat untuk mengikuti kegiatan diklat?

- 2. Implementasi Diklat Teknis Substantif**

- a. Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan diklat yang diberikan oleh petugas BDK disesuaikan dengan pedoman?
- b. Bagaimana program diklat yang telah dilakukan sampai saat ini, khususnya untuk diklat teknis substantif?
- c. Apakah dibentuk suatu panitia untuk penyelenggaraan diklat teknis substantif?

- d. Bagaimana pembentukan suatu panitia untuk penyelenggaraan diklat teknis substantif?
- e. Siapa yang berperan menjadi panitia pada penyelenggaraan diklat teknis substantif?
- f. Siapa yang menentukan panitia penyelenggaraan diklat?
- g. Berapa orang untuk panitia penyelenggaraan diklat?
- h. Bagaimana pembagian tugas setiap petugas penyelenggara diklat?
- i. Apakah penentuan tugas panitia atas kesepakatan panitia itu sendiri?
- j. Bagaimana bentuk koordinasi saat pelaksanaan diklat?
- k. Apa saja masalah/kendala dalam bentuk koordinasi panitia saat pelaksanaan diklat?
- l. Apa saja masalah-masalah yang ditemukan berkaitan dengan penyelenggaraan diklat berlangsung?
- m. Apakah ada kendala yang ditemukan ketika penyelenggaraan diklat berlangsung?
- n. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah/kendala tersebut?

3. Evaluasi Diklat Teknis Substantif

- a. Bagaimana tahap evaluasi penyelenggaraan diklat teknis substantif dilakukan?
- b. Kapan evaluasi penyelenggaraan diklat teknis substantif dilakukan?
- c. Siapa saja yang memberikan evaluasi penyelenggaraan diklat teknis substantif?
- d. Apa saja bahan evaluasi untuk penyelenggaraan diklat teknis substantif?
- e. Bagaimana realisasi dari setiap jadwal kegiatan diklat?
- f. Bagaimana kesesuaian antara tahap awal perencanaan dengan pelaksanaan diklat tersebut?
- g. Pada tahap evaluasi apakah ada pengawasan untuk penyelenggaraan diklat berlangsung?
- h. Siapa yang melaksanakan pengawasan penyelenggaraan diklat?
- i. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan?

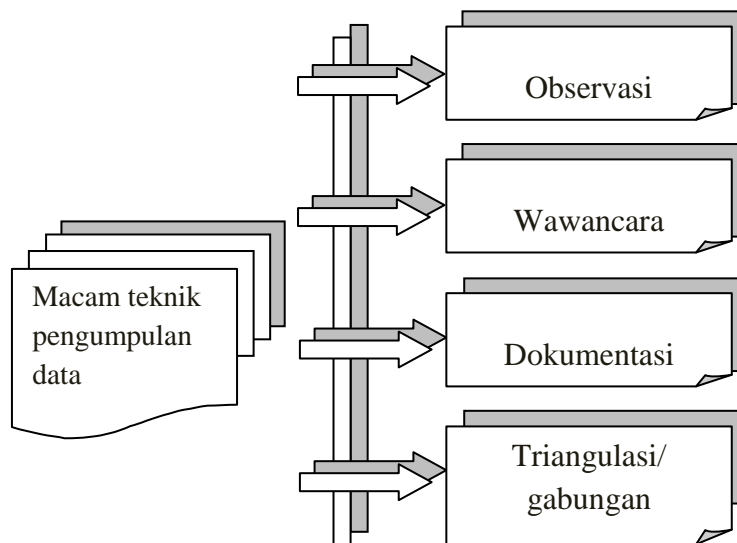
- j. Kapan pengawasan tersebut dilakukan?
- k. Bagaimana dengan standar pengawasannya itu sendiri untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan?
- l. Apa saja masalah/kendala yang ditemukan pada tahap evaluasi?
- m. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah/kendala tersebut?

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memahami standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Bermacam-macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi.



Gambar 3.1
Macam-macam Teknik Pengumpulan Data
(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm.63)

1. Teknik Observasi

Nasution, 1988 (dalam Sugiyono, 2012, hlm.64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Berikut macam-macam observasi:

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Observasi Terus Terang Atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti jika tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kualitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama

melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya. Berikut macam-macam wawancara:

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan *training* kepada calon pewawancara. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

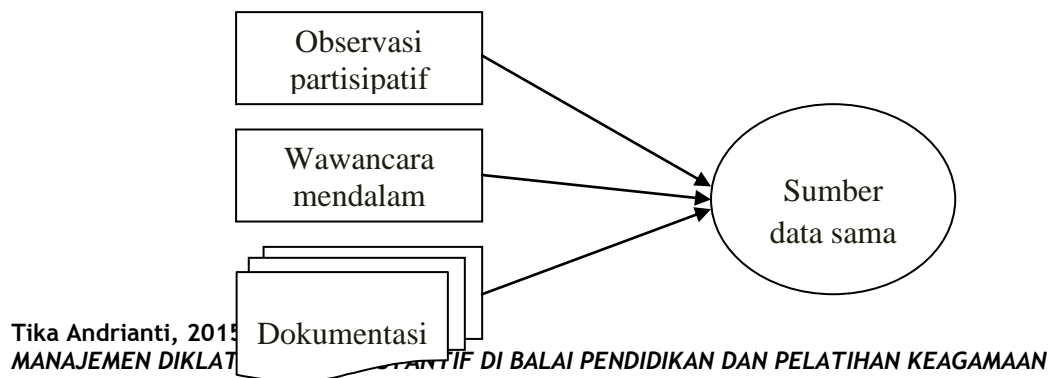
3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), kriteria, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Triangulasi

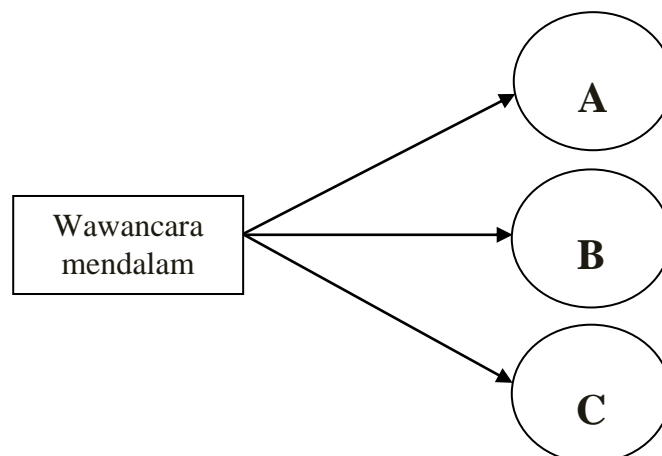
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat di digambarkan seperti gambar 3.2 dan 3.3 berikut.



Tika Andrianti, 2015
MANAJEMEN DIKLAT
BANDUNG
Universitas Pendidikan In

Gambar 3.2
Triangulasi “teknik” Pengumpulan Data
(bermacam-macam cara pada sumber yang sama)
(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm.84)



Gambar 3.3
 Triangulasi “sumber” Pengumpulan Data
 (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)
 (Sumber: Sugiyono, 2012, hlm.84)

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, kemungkinan apa yang dikemukakan subjek salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

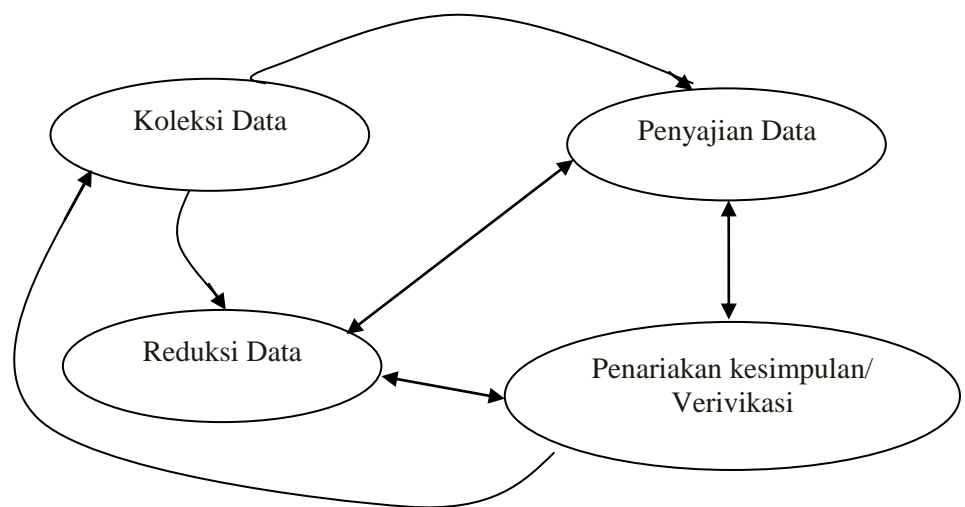
Selanjutnya Mathinson, 1988 (dalam Sugiyono, 2012, hlm.85) mengemukakan bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contradictory*”. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *collection* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

G. Analisis Data

Miles dan Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2012, hlm.91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *ata Reduction* (Reduksi Data) D
2. *ata Display* (Penyajian Data) D
3. *onclusion drawing/ verification* (Penarikan kesimpulan/ Verifikasi) C

Langkah-langkah Aktivitas dalam analisis data sebagai gambar 3.4 berikut:



Gambar 3.4
Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm.92)

1. *ata Reduction* (Reduksi Data) D

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti *computer mini*, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2.

D

ata Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2012, hlm.95) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.

C

onclusion drawing/ Verification (Penarikan kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2012, hlm.99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

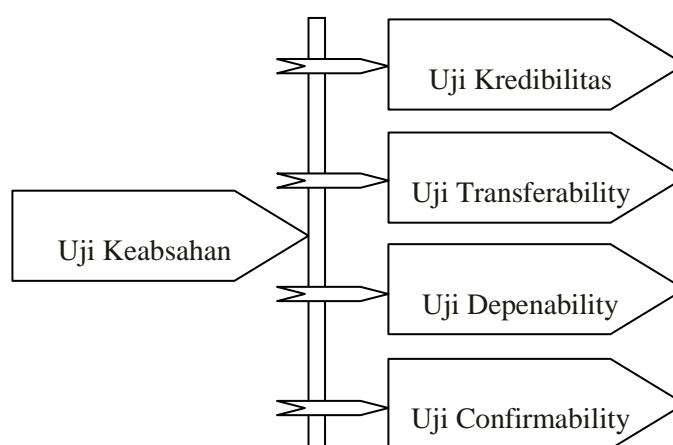
Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah

dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliable dan objektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Dalam penelitian kualitatif, untuk mendekati data yang valid dan reliable yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrument penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya.

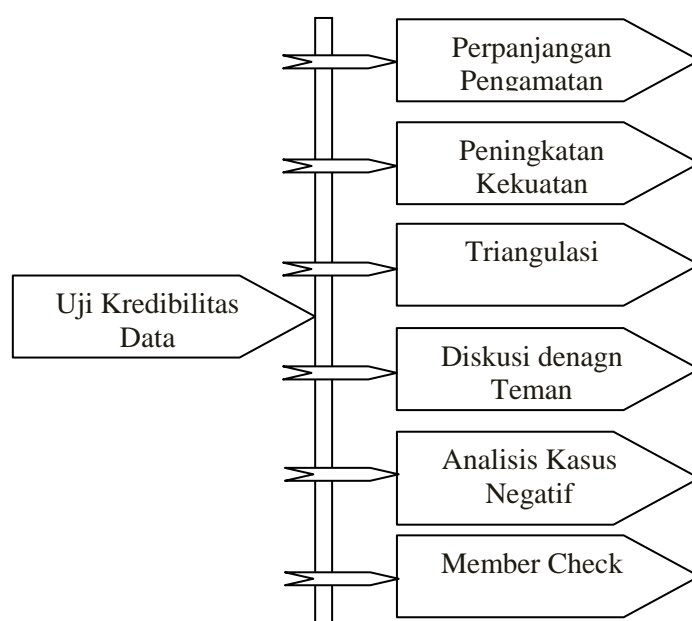
Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektifitas). Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 3.5 berikut.



Gambar 3.5
Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif
(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm.121)

1. Uji Kredibilitas (*Credibility/ Validitas Interbal*)

Ber macam-macam cara pengujian kredibilitas data ditunjukkan pada gambar 3.6. berdasarkan tersebut terlihat bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.



Gambar 3.6

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif
(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm.122)

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Seperti telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian

kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas, Sanafiah Faisal, 1990 (dalam Sugiyono, 2012, hlm.131).

3. *Uji Dependability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, *uji dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. *Uji Confirmability* (Objektifitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, *uji confirmability* mirip dengan *uji dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.